



**PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH OLEH PENYULUH
PERTANIAN DI DESA SIDOREJO KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Nazariah¹, Fakhrizal², Setia Budi³, Elfiana⁴

Corresponding author: nazariah.205410101008@unimal.ac.id

ABSTRACT

The object of this research is paddy rice farmers who are members of a farmer group fostered by agricultural extension workers in Sidorejo Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil. The aim of the study was to find out how agricultural extension agents develop lowland rice farmer groups. This study uses a qualitative descriptive method with measurements using a Likert scale. Several question items are arranged in a questionnaire and each question is given a score to be selected by the respondent. The results of the research are that in developing farmer groups in Sidorejo Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency, agricultural extension agents play the role of motivators, communicators, educators and organizers.

Keywords: Role, Extension, Farmers and Paddy Field

ABSTRAK

Obyek penelitian ini adalah petani padi sawah yang menjadi anggota kelompok tani yang dibina oleh penyuluh pertanian di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penyuluh pertanian mengembangkan kelompok tani padi sawah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala *Likert*. Beberapa item pertanyaan disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberi skor yang akan di pilih oleh responden. Hasil penelitian yaitu dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil penyuluh pertanian berperan motivator, komunikator, edukator dan organisator.

Keywords: Peran, Penyuluh, Petani dan Padi Sawah

^{1,2,3} Program Magister Agribisnis Universitas Malikussaleh

⁴ Program Studi Agribisnis Universitas Al-Muslim

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui pengembangan kelompok taninya dan akses informasi. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan atau menyampaikan berbagai informasi pertanian yang sedang berkembang dan dapat diserap atau diterima oleh petani dengan sangat baik, semakin banyak informasi yang diterima oleh petani maka semakin berkembang petani tersebut.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut; a) Saling mengenal akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Mahesa & Djastuti, 2010).

Pengembangan kelompok tani oleh penyuluh pertanian perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana

dan prasarana dalam menjalankan usahatani (Jasmal, 2007).

Wujud dari kegiatan pengembangan kelompok tani oleh penyuluh bisa dilihat dengan adanya pertemuan-pertemuan para anggota kelompok tani secara rutin. Pembinaan kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani. (Ban, 2009)

Desa Sidorejo memiliki masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat petani di wilayah tersebut semuanya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok tani sebagai wadah untuk pengembangan kemampuan dan relasi untuk peningkatan produktivitasnya. Petani di Desa Sidorejo masih perlu mengembangkan kelompok tani untuk mendapatkan hasil pertaniannya khususnya hasil pertanian padi sawah yang lebih banyak atau produktif. Kondisi lahan yang dimiliki petani termasuk cukup optimal dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam pengembangan kelompok tani oleh penyuluh tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan.

Pengembangan kelompok tani perlu diberikan perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam penilaian kelas kelompok tani. Dalam mengembangkan kelompok tani,

menurut (Mardikanto, 2009), penyuluh dapat berperan sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan juga konsultan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaannya adalah bagaimana penyuluh pertanian melakukan pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Sidorejo di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Perumusan Masalah

Pokok permasalahan adalah bagaimana penyuluh pertanian berperan dalam mengembangkan kelompok tani padi sawah di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Kelompok Tani

Dinas Pertanian, (2013) menjelaskan Kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani

3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi

4. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

1. Adanya pertemuan atau rapat anggota atau rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan
2. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi
3. Memiliki aturan yang disepakati dan ditaati bersama
4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapi
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir
6. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar
7. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya
8. Adanya jalinan kerja sama antar kelompok tani dengan pihak lain
9. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah

pola pikir petani agar mau meningkatkan usahatani dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya. Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Nisak, 2013). Terdapat empat kelas kemampuan kelompok dengan kriteria dan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:
 - a. Kontak tani masih belum aktif
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal
 - c. Pimpinan formal
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informative
2. Kelompok Lanjut:
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
3. Kelompok Madya:
 - a. Kelompok tani menyeleenggarakan kegiatan kerja sama usaha

- b. Pimpinan formal kurang menonjol
 - c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani
 - d. Berlatih mengembangkan program sendiri
4. Kelompok Utama:
 - a. Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
 - c. Program usaha tani terpadu
 - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD
 - e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal

Penyuluhan dan Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup (Hidayatullah, 2014).

Dendegau, Ruauw, Benu, & Lorraine, (2014) menyatakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar sebagai penyuluhan pertanian. Penyuluhan memiliki sasaran utama yaitu penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani dipedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan dilapang yang diperlukan untuk

menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut Permadi (2014), Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah dibidang pertanian untuk petani dan keluarganya, agar kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri akan berkembang, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (Suwandhi, 2006). Penyuluh dapat melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan seperti Anjangsana, Sekolah Lapang, Demonstrasi Plot, Temu Wicara, dan Studi Banding (Martina & Praza, 2020). Kolaborasi berbagai metode bertujuan untuk melaksanakan penyuluhan yang efektif.

Fungsi penyuluhan adalah menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Dengan demikian, penyuluhan dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang bersifat dua arah (*two way traffic*) antara:

- a. Pengetahuan yang dibutuhkan petani dan pengalaman yang biasa dilakukan oleh petani
- b. Pengalaman baru yang terjadi pada pihak para ahli dan kondisi yang nyata diantara petani.

Karena itu, fungsi penyuluhan dapat dianggap sebagai penyampai dan penyesuai program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh petani, sehingga program-program masyarakat petani yang disusun dengan itikad baik akan berhasil dan mendapat partisipasi masyarakat. Tujuan penyuluhan jangka panjang adalah terjadinya peningkatan taraf hidup masyarakat, maka hal ini hanya dapat dicapai apabila para petani dalam masyarakat telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut (Setiana, 2005):

- a. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. *Business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah berlangsungnya masa panen, bisa menabung, bekerja sama memperbaiki *hygiene* lingkungan, dan mampu mencari alternatif lain dalam hal usaha, missal mendirikan industri rumah tangga yang lain dengan mengikutsertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen berikutnya.

METODE PENELITIAN

Analisa Pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, yang dilakukan oleh penyuluh menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diukur dengan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi serta

keputusan yang diambil seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* maka dimensi dijabarkan menjadi variabel kemudian variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Akhirnya indikator-indikator terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden. Bentuk kuesioner ini adalah semi tertutup yaitu sebagian pertanyaan tertutup yang jawabannya harus dipilih oleh responden berdasarkan pilihan yang disediakan. Metode skor data menurut *Likert* yang berupa skala ordinal menyangkut skala 1 sampai dengan 4.

Skor 1= Sangat Tidak Setuju

Skor 2= Tidak setuju

Skor 3= Setuju

Skor 4= Sangat setuju

Menurut (Natsir, 2013) untuk menghitung jumlah skor masing-masing item dan total skor dari pertanyaan yang diajukan menggunakan rumus berikut ini:

$$T \times P_n$$

dimana:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan terendah (X)

Y = Skor tertinggi likert × jumlah responden × Jumlah Pertanyaan

X = Skor terendah likert × jumlah responden × Jumlah Pertanyaan

Selanjutnya, menentukan interval atau jarak antar skor, metode mencari interval skor persen (*I*) adalah: Skor tertinggi likert (4) dikurangi skor terendah likert (1) dibagi dengan jumlah

katagori (4). Maka jarak interval adalah 18,75%.

Langkah selanjutnya mencari nilai indeks;

$$\text{Indeks (\%)} = (\text{Total Skor} / Y) \times 100\%$$

Dengan ketentuan berikut:

1. Jika nilai indeks berada dalam interval 25% - 43,75%, maka peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sangat tidak berperan
2. Jika nilai indeks berada dalam interval 43,75% - 62,5%, maka peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah tidak berperan
3. Jika nilai indeks berada dalam interval 62,5% - 81,25%, maka peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah berperan baik
4. Jika nilai indeks berada dalam interval 81,25% - 100%, maka peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah sangat berperan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil berada pada katagori berperan (skor indeks = 63,35 %). Ada beberapa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani yaitu peran sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, dan konsultan. Indikator tingkat peran dari masing-masing komponen tersebut disajikan dalam table 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Indeks Peran Penyuluh Pertanian

Peran Penyuluh Pertanian	Nilai Indeks (100%)	Kategori
(1)	(2)	(3)
Peran penyuluh sebagai motivator	69,1%	Berperan
Peran penyuluh sebagai komunikator	67,9%	Berperan
Peran penyuluh sebagai edukator	66,7%	Berperan
Peran penyuluh sebagai organisator	66,3%	Berperan
Peran penyuluh sebagai konsultan	48,1%	Tidak Berperan
Peran penyuluh sebagai katalisator	44,4%	Tidak Berperan
Rata-Rata Nilai Indeks	63,35%	Berperan

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dalam pengembangan kelompok tani petani padi sawah, peran penyuluh yang berkategori berperan yaitu sebagai motivator, komunikator, edukator, dan sebagai organisator, sedangkan sebagai konsultan dan katalisator berada pada katagori tidak berperan.

Para petani padi sawah di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil mengakui bahwa penyuluh telah berperan dalam memotivasi petani untuk mengembangkan kelompok tani mereka. Penyuluh telah melakuan pembinaan rutin dalam menumbuh-kembangkan kemampuan manejerial kelompok tani. Penyuluh juga memberikan masukan dalam meningkatkan produksi dan memberikan semangat kepada petani.

Petani juga mengakui bahwa penyuluh sering memperkenalkan teknologi yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi padi mereka, seperti memperkenalkan pola jarak tanam yang dilakukan dengan praktek langsung dan memberikan brosurnya. Selain itu, penyuluh juga

sering memberikan informasi-informasi harga pasar dan semangat agar petani lebih giat dalam menjalankan usahanya. Hal-hal tersebut telah memotivasi petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah melalui pengembangan kualitas kelompok tani mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Koesmono (2005) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Petani menyatakan bahwa penyuluh telah membantu percepatan arus informasi karena telah menyampaikan berbagai macam informasi untuk mensosialisasikan sesuatu kepada anggota kelompok tani, penyuluh memperlihatkan bukti-bukti keberhasilan dalam mengusahakan tanaman padi kelompok.

Komunikasi yang baik dengan petani dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh petani, mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompok sehingga petani tidak merasa tegang dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan merupakan bentuk motivasi yang diberikan penyuluh kepada petani.

Sebagai educator, penyuluh telah memperkenalkan petani terhadap ide baru untuk pengembangan kelompok tani dan usahatani mereka. Penyuluh telah berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani dengan menyampaikan cara mengurangi terjadinya losis pada saat panen dengan menggunakan alas pada onggokan pada saat panen. Penyuluh telah melatih keterampilan petani terhadap ide baru tentang bagaimana mengusahakan tanaman padi, penyuluh memperkenalkan inovasi-inovasi yang memudahkan petani dalam pengerjaannya juga memberikan

pengarahan kepada kelompoknya agar semakin maju dan berpengetahuan luas dibidang pertanian.

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator yaitu penyuluh memberikan pelatihan kepada petani dikelompoktani. Pelatihan yang diberikan berupa teknik penanaman padi yang baik, cara panen dan penanganan pasca panen yang baik. Penyuluhan aktif membantu petani tidak hanya penyampaian informasi saja tetapi juga aktif membantu dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani maupun petani, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usahatani maupun masalah masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmanita (2019) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberi informasi kepada petani.

Petani menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuh dan mengembangkan wahana kerja sama petani dalam usahatannya yaitu anggota kelompok tani menilai bahwa penyuluh membantu membuat pembagian tugas didalam kelompok dan menganjurkan petani untuk menghadiri rapat kelompok.

Petani menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani memilih usaha yang lebih untung yaitu penyuluh dalam organistor membantu petani dalam hal merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya, tujuannya agar mengurangi resiko kerugian yang dihadapi petani.

Petani menyatakan penyuluh tidak berperan dalam pemecahan usahatannya yaitu penyulu hanya menyampaikan informasi saja, dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani penyuluh belum mampu menyelesaikannya, baik masalah yang

diberkaitan dengan produksi usahatani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masala yang berhubungan dengan administrasi. Hal tersebut yang menyebabkan bahwa menurut petani Penyuluh tidak berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan.

Sebagai katalisator, penyuluh diharapkan mampu menghubungkan petani dengan sumber teknologi. Petani menilai penyuluh tidak berperan dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian yaitu penyuluh belum mampu menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, dan petani belum mendapatkan informasi dari penyuluh. Penyuluh tidak berperan dalam penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah yaitu tidak adanya bantuan yang diterima oleh kelompok tani, penyuluh tidak memiliki koneksi dengan pihak pemerintah. Penyuluh hanya pemberi materi penyuluhan.

KESIMPULAN

Pengembangan kelompok tani di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang dilakukan oleh penyuluh berdasarkan peran yang mereka miliki termasuk dalam katagori berperan. Penyuluh pertanian telah berperan dalam menjalankan tugasnya terutama sebagai motivator, komunikator, edukator dan organisator. Sedangkan sebagai konsultan dan katalisator masih belum berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, A.W.van den. 2009. *Penyuluhan Pertanian*. Edisi Revisi. Penerbit : Kasinius. Yogyakarta.
- Dendegau, M. M., Ruauw, E., Benu, O. L. S., & Lorraine, W. T. 2014. Persepsi Petani Sayuran Dataran Tinggi Terhadap Pestisida Organik di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *COCOS*, 4(2).
- Hidayatullah, K. H. 2014. Analisis Klaster Untuk Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1).
- Jasmal. 2007. *Memberdayakan Kelompok Tani*. Yogyakarta.
- Mahesa, D., & Djastuti, I. (2010). *Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Lama Kerja sebagai Variabel Moderating (Studi pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia (Central Java))*. Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT.
- Martina, & Praza, R. (2020). Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, 5(1), 1–12.
- Nisak, Z. 2013. Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468–476.
- Permadi, P. C. 2014. Pengaruh citra merek terhadap word of mouth dan keputusan pembelian (Survei pada konsumen Dapoer Mie Galau Jalan Selorejo 83 Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1).
- Pertanian, D. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT. 140/8/2013*.
- Setiana, L. 2005. Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Suwandhi, I. A. 2006. *Pengertian, Fungsi, dan Cakupan Administrasi Penyuluhan Pertanian*.